

Kartu Gambar Binatang Ternak



Saat ini SD Pogo Tena menampung 93 siswa yang tersebar di kelas 1 hingga kelas 6. Siswa baru tercatat hanya enam siswa. Total murid kelas satu 12 siswa, di mana 6 siswa lainnya merupakan siswa tinggal kelas.

Letak SD Negeri Pogo Tena berada di tengah kebun jagung dan jambu mete milik warga. Akses untuk mencapai lokasi SD yang berada di Kecamatan Laura ini hanya menggunakan akses jalan setapak yang melewati areal perkebunan jambu mete dan jagung.

Menjelang siang, halaman SDN Pogo Tena akan dipenuhi oleh hewan ternak milik warga yang sengaja dilepas untuk mencari makanan. Terkadang hewan-hewan tersebut ikut masuk ke dalam kelas. Ini berlangsung sepanjang hari. Akibatnya, siswa-siswa kelas satu yang diajar Ibu Heronima Gole Rere, atau yang biasa dipanggil Ibu Henny, susah berkonsentrasi. Siswa-siswa kadang ikut bermain dengan hewan-hewan ternak tersebut.

Gangguan yang kerap mendatangi kelas Ibu Henny, serta masalah ketidakberanian anak didiknya dalam menjawab pertanyaan, mendatangkan ide bagi Bu Henny untuk melibatkan hewan-hewan ternak tersebut menjadi media pembelajaran bagi siswanya. Dengan menggabungkan nyanyian dan hewan ternak, metode ini dirasa tepat digunakan agar murid-muridnya fokus belajar, berkonsentrasi dan mempunyai keberanian serta kemampuan dalam mendeskripsikan hewan.

Metode pembelajaran ini dilakukan, saat hewan-hewan ternak mulai datang. Sebelum memulai, Ibu Henny telah mempersiapkan alat pendukung, berupa Kartu Gambar. Kartu Gambar ini isinya adalah foto binatang-binatang ternak yang kerap hadir di halaman sekolah. Kartu Gambar digunakan agar siswa kemudian menyebutkan nama-nama binatang sesuai yang ditunjuk oleh Ibu Henny. Metode pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Jika hewan ternak datang, anak-anak diperbolehkan untuk bermain kurang lebih 10-15 menit. Setelah itu mereka diminta masuk ke kelas.

Pertemuan ke I

1. Siswa dibagi dalam kelompok sesuai tingkat kemampuan membaca anak, yaitu: pintar, sedang, dan kurang;
2. Guru dan siswa menyanyikan lagu dengan gerakan sebelum memulai proses pembelajaran;

Waktu Pelaksanaan Gagasan



Pre-test	70 menit
Skenario	2x pertemuan
Cek respon	10x3 pertemuan
Post-test	140 menit

3. Siswa menyebutkan nama-nama binatang yang ada dalam lagu;
4. Guru menempel gambar-gambar binatang di papan;
5. Siswa diminta mengamati dan menyebutkan nama binatang yang dipajang oleh guru;
6. Guru mengajak siswa untuk menirukan suara binatang sesuai hasil pengamatan, baik di luar kelas maupun di dalam kelas;
7. Siswa diminta menuliskan nama-nama binatang yang sudah diamati.

Pertemuan ke 2

1. Guru memajang kembali gambar binatang-binatang yang pernah diamati siswa pada pertemuan pertama;
2. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar binatang tersebut;
3. Siswa diminta menyebutkan nama binatang;
4. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk menyebutkan bagian mana yang berbeda dan yang sama pada masing-masing binatang tersebut, misalnya ekornya, jumlah kakinya, dan jenis makanannya;
5. Siswa diminta menulis perbedaan dan persamaan tersebut di buku tulis masing-masing;
6. Guru memeriksa hasil pekerjaan di meja kelompok siswa masing-masing. Jika ada yang salah, diminta kawan satu kelompok yang pekerjaannya sudah betul membantu kawannya;
7. Siswa diberi kesempatan maju ke depan kelas dan menjelaskan ciri-ciri masing binatang;
8. Untuk anak yang dirasa malu-malu, guru menunjuk dan memintanya untuk berdiri dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan jelas dan lantang.

Sebagai sebuah strategi pembelajaran, metode yang dilakukan Ibu Henny layak untuk direplikasi. Terutama bagi sekolah-sekolah yang di sekitarnya banyak hewan ternak. Hasil dari riset yang dilakukan sebelum dan sesudah metode pembelajaran dipraktikkan, respon siswa terhadap metode ini sangat bagus, mencapai 98%.

Menurut Ibu Henny, program rintisan Guru BAIK membuat dirinya mampu untuk melihat permasalahan, tantangan, hambatan dan peluang dalam menciptakan strategi-strategi pembelajaran yang tidak membutuhkan banyak alat bantu. "Guru BAIK memberikan motivasi dan pengalaman bagi saya untuk terus menerus mencari cara-cara yang lebih efektif dalam mengajar."